

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan berkaitan pada kemajuan dari suatu peradaban. Pendidikan menjadi kunci kesuksesan dari suatu negara. Pendidikan mengambil kontribusi yang sangat penting dalam menentukan maju atau tertinggalnya suatu negara. Untuk menjadi negara yang maju maka bergantung pada sumber daya manusia di negara itu sendiri. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk maupun meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Sehingga, semakin berkembang pendidikan suatu negara, maka semakin besar dan majulah negara itu.¹

Pendidikan secara bahasa berasal dari kata "tarbiyah", sebagai kata kerja dari kata "rabba" yang memiliki makna mengasuh, mengedukasi, dan memelihara.² Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi "Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk merealisasikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kepiawaian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."³

Pendidikan ialah hak bagi tiap-tiap anak bangsa. Anak-anak bangsa merupakan aset berharga yang akan meneruskan masa depan. Masa depan Indonesia nantinya akan menjadi negara yang kuat dan lebih maju berada di tangan mereka. Atau dapat juga sebaliknya. Pada realitanya, pendidikan di Indonesia tidak semuanya berjalan dengan semestinya. Aspek ekonomi menjadi pertimbangan besar bagi masyarakat untuk menempuh suatu pendidikan. Biaya pendidikan yang terbilang mahal membuat masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah memilih untuk

¹ Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), 21.

² Zakkah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 25-27.

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

meninggalkan kewajiban menempuh pendidikan. Bahkan, banyak masyarakat yang berpikiran bahwa pendidikan tidak begitu penting bagi mereka. Pendidikan hanya dikaitkan dengan suatu pekerjaan di masa depan. Dengan realita yang sudah banyak terjadi di masyarakat bahwa pendidikan yang tinggi tidak dapat menjamin pekerjaan mereka di masa depan. Kenyataan yang banyak terjadi adalah bahwa orang yang sudah menempuh pendidikan tinggi tapi tidak memiliki suatu pekerjaan saat sudah lulus, dan dilain sisi banyak juga orang yang tidak memiliki pendidikan tinggi tapi dapat memiliki pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi dari orang yang sudah menempuh pendidikan. Hal ini membentuk pemikiran dan pandangan yang salah bagi sebagian masyarakat perihal peran pendidikan dalam kehidupan manusia. Sejatinya peran pendidikan tidak hanya sebagai penjamin pekerjaan yang akan didapatkan oleh manusia di masa depan saja.

Dari kasus itu, perlu untuk menyadarkan masyarakat perihal peran pokok pendidikan bagi manusia terlebih generasi anak bangsa. Pendidikan tidak hanya berkontribusi dalam penentuan pekerjaan saja. Pendidikan juga sangat berkontribusi dalam pembentukan karakter anak bangsa. Sehingga pada akhirnya akan membentuk generasi bangsa Indonesia dengan moral yang baik. Berjalannya sistem pendidikan yang benar dan merata akan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Dengan masyarakat yang bermoral, maka akan mengurangi tingkat kejahatan dan tindak kriminal, seperti pencurian, pelecehan seksual, kekerasan pada rumah tangga, pernikahan di usia dini dan banyak kejahatan lainnya yang muncul sebab krisis moral. Sehubungan dengan hal itu, pendidikan sangatlah berperan penting dalam negara maupun dalam kehidupan manusia secara luas.

Islam menjadikan pendidikan sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual dan sosial yang mengarahkan manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan.⁴ Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Artinya: ..”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet II, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 1.

pengetahuan beberapa derajat”... (Q.S Al-Mujadalah [58]:11)⁵

Al-Qur’an sebagai landasan hidup bagi seorang muslim, hendaknya dapat menjadikan mereka dapat berpikir dengan cerdas bahwa Allah sudah mewajibkan setiap manusia untuk menempuh pendidikan. Di lain sisi, pendidikan di Indonesia yang akan terus meningkat akan dapat mencetak generasi-generasi muda penerus bangsa yang akan memajukan negara Indonesia menjadi negara yang siap untuk bersaing dengan sejumlah negara maju di dunia.

Globalisasi memberikan imbas yang besar sehingga memiliki pengaruh yang besar bagi karakter anak bangsa. Teknologi dan ilmu pengetahuan, yang maju namun tidak seimbang, memiliki landasan yang kuat dalam menumbuhkan norma-norma etika dan budi pekerti yang baik, yang lambat laun merusak dan mengucilkan karakter anak. Teknologi komunikasi saat ini, terutama kemajuan digital, dapat dengan gampang mempengaruhi kesehatan mental dan psikologis anak. Media internet disebut-sebut menjadi salah satu aspek terbesar yang mempengaruhi karakter anak di Indonesia. Rasa ingin tahu yang tinggi seorang anak mendorong keinginan yang konstan untuk mengetahui apa yang ingin dia ketahui. Dalam hal ini pendidikan karakter juga mengambil kontribusi penting untuk diberikan pada anak mulai sejak masih dini.⁶

Keluarga menjadi tempat yang paling awal dalam merekam kisah hidup seorang anak yang menjadi pondasi penting untuk membentuk karakter seseorang. Untuk mewujudkan karakter yang kuat dan jiwa anak yang baik, perlu diciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis dan dinamis dalam keluarga.⁷

Selain keluarga, sekolah berpengaruh besar dalam pembentukan karakter anak. Sekolah ialah sarana yang secara sadar dibuat untuk menjalankan pendidikan. Kemajuan zaman yang memberikan transformasi secara cepat, maka keluarga

⁵ Al-Qur’an, al-Mujadalah ayat 11, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), 543.

⁶ Muhammad Nahdi Fahmi, dan Sofyan Susanto, "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 7, no 2 (2018): 89.

⁷ Darosy Endah Hyroscyamina, "Peran keluarga dalam membangun karakter anak." *Jurnal Psikologi*, no.2 (2011): 144.

cukup kualahan untuk memenuhi seluruh keperluan dan aspirasi anak dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Masyarakat yang semakin maju, maka juga semakin penting peran sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat itu.⁸

Pendidikan di sekolah dasar ialah jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi siswa.⁹ Sehubungan dengan hal itu, sekolah dasar harus dapat menjadi tempat bagi anak-anak untuk mendapat pendidikan kognitif dan juga mendapat pendidikan nilai yang dapat membentuk karakter mereka sejak dini sebagai bekal yang dapat mereka bawa ke tingkat pendidikan selanjutnya ataupun dalam kehidupan di masyarakat.

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu mengaitkan isi materi pelajaran dengan tingkah laku siswa setiap hari kedalam aktivitas belajar mengajar. Sehingga aktivitas belajar mengajar mudah dipahami, bermanfaat dan selaras dengan keperluan siswa. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu sebagai satu dari sekian program pendidikan yang berkontribusi dalam membentuk, membangun, dan membina siswa untuk diarahkan menjadi manusia seutuhnya, berkarakter dan berkepribadian positif, dapat mengenali dan memahami diri sendiri, terampil dan mampu bekerjasama dengan orang lain.¹⁰ Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu banyak menjadi pilihan bagi orangtua yang menginginkan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan keagamaan secara maksimal di sekolah umum.

SDIT Umar Bin Khathab Kudus ialah satu di antara sekolah dasar Islam yang memiliki peminat yang besar di kabupaten Kudus. SDIT Umar Bin Khathab ialah sekolah berlatar belakang Islam yang lebih mengutamakan nilai-nilai Islam dibandingkan sekolah-sekolah reguler lainnya.¹¹ SDIT Umar Bin

⁸ Jito Subianto, "Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkapabilitas." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 344.

⁹ Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, and Dasim Budimansyah. "Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 33, no. 2, (2014): 287.

¹⁰ Deny Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik: Teori, Praktik dan Penilaian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 98.

¹¹ Sekar Dwi Ardianti, et al. "Respon Siswa Dan pendidik Pada Modul Ethno-Edutainment Di Sekolah Islam Terpadu," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 14, no.1 (2019): 4.

Khathab Kudus mempunyai program-program pembentukan karakter siswa dengan konsep yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama yang diaplikasikan pada setiap kegiatan yang menarik bagi siswa. Sekolah Islam Terpadu memberikan kontribusi yang sangat kuat dan penting bagi pembentukan karakter religius siswa. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ialah contoh sekolah yang menerapkan pendidikan akhlak kepada siswanya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.¹²

Dari latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Penulis membatasi fokus penelitian pada Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah penulis uraikan di atas, maka penulis rumuskan persoalan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki sejumlah tujuan di antaranya ialah:

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

¹² Suntoro Irawan dan Yunisca Nurmalisa, "Peran Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa (Study Kasus di Sdit Islam Terpadu Permata Bunda Gedungmeneng Rajabasa Bandar Lmpung) Tp 2012/2013," *Jurnal Kultur Demokrasi* 1, no. 4 (2012): 4.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, di antaranya, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan Ilmu pengetahuan perihal implementasi kurikulum pendidikan Islam terpadu dalam pembentukan karakter siswa, dan dapat dimanfaatkan sebagai suatu kajian pustaka dan rujukan bagi penulis selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari studi ini penulis harap dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai:

- a. Bagi peneliti, untuk memberikan wawasan secara mendalam perihal Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan masukan dalam hal Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk mengerti inti pembahasan yang nantinya penulis tuangkan dalam skripsi ini, sehingga penulis menyusun skripsi ini secara sistematis selaras dengan sistematika pembahasan. Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Bagian awal, Pada bagian ini memuat halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau grafik. Bagian Utama. Pada bagian utama atau bagian inti ialah bagian isi dari skripsi yang memuat dari BAB I – BAB V

BAB I berisi tentang pendahuluan, Yaitu memuat perihal latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang kajian pustaka, pada bagian ini memuat perihal kajian teori implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter siswa, penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan studi ini, dan kerangka berpikir.

BAB III berisi tentang metode penelitian, pada bagian ini memuat jenis dan pendekatan yang dipakai penulis dalam mengkaji persoalan, uraian tempat penelitian, memaparkan subjek penelitian, memaparkan sumber data yang didapat dalam penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknis analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada bagian ini memuat perihal hasil penelitian dan pembahasan perihal representasi obyek penelitian SDIT Umar Bin Khattab Kudus, memuat: Sejarah berdirinya, visi dan misi, profil, dan analisis data perihal Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Umar Bin Khattab Kudus.

BAB V adalah penutup, pada bagian ini terdiri dari simpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.